

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang menjelaskan hasil analisis disebut interpretasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa SDN 10 Singkawang kelas III. Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilampirkan. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 18 hingga 23 April 2024 dan menggunakan metode observasi pertama. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada penurunan kemampuan literasi baca tulis siswa di kelas III. Setelah melakukan observasi pada tanggal 18 dan 19 April, peneliti kemudian melakukan wawancara selama dua hari, yaitu pada tanggal 22 dan 23 April 2024.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III dan 5 orang siswa, pemilihan siswa sendiri dibantu oleh rekomendasi atau saran dari guru kelas yang dianggap dapat memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan yang diajukan. Selain melakukan observasi dan wawancara, penelitian ini juga di dokumentasikan untuk mendukung data penelitian.

**Tabel 4 1 Daftar Nama Narasumber**

No.	Nama	Jabatan	Ket.
1	Abdullah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	KK
2	Nur Kumala Sari, S.Pd.	Guru Kelas	NK
3	Agil Afrian	Siswa	AA
4	Fajar Ibrahim	Siswa	FI
5	Azmi Hail Hanif	Siswa	AH
6	Naila Fatina	Siswa	NF
7	Abdurrahman Wahid	Siswa	AW

## B. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis
  - a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Membaca
    - 1) Intelelegensi siswa
 

Berdasarkan komponen faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca intelelegensi siswa termasuk ke dalam komponen aspek rohani (psikis). Dalam psikologi, intelelegensi atau kecerdasan diukur dengan menggunakan alat psikodiagnostik atau disebut dengan psikotes. Hasil tes kecerdasan seringkali dinyatakan dalam beberapa ukuran yang dapat mencerminkan tingkat kecerdasan yang diukur, yaitu IQ (*Intelligence Quotient*). Intelelegensi atau kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan berpikir yang mencakup proses berpikir logis. Rendahnya kemampuan intelelegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat

memahami pembelajaran. Intelelegensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III di SDN 10 Singkawang. Seperti yang ditunjukkan oleh indikator obsevasi yang terlampir, kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran adalah salah satu sub indikator yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa.

Intelelegensi/kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca juga dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang masih banyak mengeja sehingga ada keterlambatan dari teman sebayanya yang sudah lancar membacanya, begitu pula dengan kemampuan menulisnya. Dikarenakan kemampuan membacanya yang dimiliki siswa masih tergolong rendah hal itu menjadikan siswa lambat dalam menulis, bahkan terkait pengenalan huruf abjad juga masih ada beberapa yang masih masuk dalam kategori rendah kemudian pada saat diberikan tugas untuk menulis ada huruf-huruf yang tertinggal. Oleh sebab itu, intelelegensi siswa menjadi salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah terkait rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, yang mana pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mengajar juga sudah menyediakan buku-buku di perpustakaan, juga terdapat pojok baca disetiap sudut kelas dengan menyedian beberapa bahan bacaan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, bahkan guru kelas juga sudah memberikan jam tambahan kepada beberapa siswa yang tergolong rendah dalam kemampuan literasi baca tulisnya namun, hal itu kembali lagi kepada kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki siswa masing-masing karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas.

Intelelegensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa tentunya berperan penting dalam kemampuan literasi baca tulis siswa, karena dengan memiliki kemampuan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan dikelas dengan baik tentu akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya. Pada saat melakukan observasi peneliti

memperhatikan secara langsung aktivitas belajar mengajar siswa dikelas memang ada beberapa siswa yang kemampuan literasi baca tulisnya masih tergolong rendah seperti ketika diminta untuk membacakan sebuah teks siswa tersebut masih mengeja terlebih dahulu yang artinya belum lancar atau membaca tersendat-sendat selain itu terdapat juga beberapa siswa yang ketika menuliskan sebuah teks adanya pengurangan huruf yang ditulis. Intelelegensi atau kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya berbeda dan beberapa diantaranya siswa yang kemampuan literasi membaca dan menulisnya masih tergolong rendah memang cenderung memiliki kecerdasan intelektual yang dibawah teman-teman pada umumnya, yang mana siswa tersebut mengalami kesulitan memahami dan memiliki kemampuan yang rendah dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kelas, sehingga membuat beberapa siswa ini tertinggal dengan siswa lainnya terutama dalam kemampuan literasi baca tulisnya.

## 2) Rendahnya Minat Membaca Siswa

Rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan disebut minat. Artinya dengan memiliki minat yang tinggi maka seseorang akan senang melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang

lain, apabila siswa sudah memiliki minat baca yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi pula dalam melakukan pembiasaan serta melatih kemampuan membacanya sehingga hal inilah yang nantinya akan membuat kemampuan siswa menjadi lebih meningkat lagi khususnya dalam kemampuan literasi membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan dan sesuai dengan indikator yang terlampir pada lembar observasi, minat siswa merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, rendahnya minat membaca siswa bisa dilihat dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan, pada saat jam istirahat siswa cenderung lebih memilih jajan di kantin atau bermain di lapangan dibandingkan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku bacaan yang ada di sana.

Bahan bacaan yang ada di pojok baca kelas juga seringkali hanya menjadi pajangan saja hal tersebut dikarenakan minat siswa untuk membaca buku masih sangat rendah. Pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas sedang berlangsung beberapa siswa terkadang tidak memperhatikan guru kelas yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, beberapa ada yang mengobrol dengan teman, ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri, ketika ditegur oleh guru kelas

siswa ini mematuhinya sebentar namun setelah itu mulai lagi.

Pada saat guru kelas mengajak siswanya untuk belajar bersama-sama di perpustakaan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan gurunya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas juga mendapati hal yang serupa, guru kelas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, yang mana salah satunya adalah minat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, rendahnya minat membaca siswa yang masih kurang terlihat pada saat proses pembelajaran dikelas beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, dan sikap siswa yang kurang serius saat mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mencerna pembelajaran yang telah disampaikan guru kelas, selain itu siswa juga jarang sekali membaca buku buku bacaan yang tersedia di pojok baca dan juga di perpustakaan sekolah bahwa beberapa siswa yang minat membacanya tergolong rendah cenderung kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, dengan begitu menjadikan siswa kurang dalam memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta minat siswa dalam mengulangi atau mempelajari kembali materi yang telah disampaikan ketika

di rumah juga masih kurang, dengan kurangnya minat yang dimiliki siswa sehingga itulah yang menyebabkan siswa enggan untuk melatih diri atau melakukan pembiasaan membaca kembali pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah, pada akhirnya dapat menjadikan rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa.

Minat yang dimiliki oleh seorang siswa cukup berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dibidang literasi membaca, rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca yang dimiliki siswa itu sendiri karena dengan memiliki minat yang tinggi maka siswa akan memiliki ketertarikan dalam melatih diri khususnya pada kemampuan literasi baca tulis, siswa akan lebih fokus ketika belajar dikelas dan mendengarkan pembelajaran dengan senang hati apabila sudah didasari oleh minat yang tinggi.

### 3) Rendahnya Motivasi Siswa

Motivasi adalah emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal agar mencapai suatu

tujuan. Berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti lakukan tempo hari memang masih terdapat beberapa siswa yang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah seperti ketika mengikuti pembelajaran, beberapa siswa ini yang kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa diantaranya juga sering tidak fokus dalam belajar dan juga tidak adanya inisiatif siswa untuk membaca maupun menulis diluar jam pembelajaran siswa lebih memilih bermain dilapangan dibandingkan membaca buku di pojok kelas maupun perpustakaan. Pada saat pulang sekolah beberapa siswa ini lebih memilih bermain smartphone (*Game Online*) dibandingkan harus mengulangi kembali pembelajaran yang telah di dapatkan di sekolah. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, yang mana tidak adanya dorongan dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam bidang membaca dan menulis sehingga dapat mengakibatkan rendahnya literasi baca tulis siswa. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang siswa yang mana mendapatkan jawaban yang sesuai dengan hasil observasi diawal yaitu, beberapa siswa yang tergolong dalam rendahnya kemampuan literasi baca tulisnya cenderung

memiliki motivasi yang masih sangat rendah yang mana dengan demikian dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini juga mempengaruhi konsentrasi belajarnya dan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar bahkan ketika pulang ke rumah kegiatan yang paling digemari siswa adalah bermain dan main game, pada saat wawancara tempo hari terdapat 2 orang siswa yang menjawab “main hplah bu” “main FF bu” FF merupakan salah satu nama game online yaitu “Free Fire” yang mana kedua siswa ini menjawab pertanyaan tersebut dengan penuh semangat, lalu 2 siswa lainnya menjawab “langsung main” mereka lebih memilih bermain bersama teman teman dibandingkan mengulangi kembali pembelajaran yang telah didapatkan, ini dikarenakan rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang mana dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

Artinya motivasi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap siswa, agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memiliki motivasi yang tinggi maka siswa akan senang melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan yang telah memotivasinya.

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Membaca

1) Faktor Keluarga

Orangtua selalu menuntut anak-anak mereka mahir membaca, tetapi mereka juga kurang dalam membantu anak-anak belajar membaca di rumah. Faktor keluarga juga menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti temukan terkait latar belakang keluarga siswa yang peneliti jadikan narasumber yaitu (1) “AA” orang tuanya lengkap hanya saja laporan dari orang tua siswa ini lebih sering main hp ketika dirumah serta perhatian dari orangtuanya terbagi dikarenakan “AA” ini baru saja memiliki adik bayi, sehingga orangtuanya tidak bisa jika hanya fokus terhadap “AA” (2) “FI” kedua orang tuanya buta huruf selain itu dikarenakan kesibukan orang tua “FI” dalam bekerja sehingga hal tersebut mengakibatkan orangtua kurang dalam membimbing “FI” untuk belajar dirumah (3) “AH” orang tuanya lengkap dan tidak ada masalah hanya saja ketika dikelas “AH” terlalu aktif dalam arti tidak bisa diam dan terkadang suka sibuk sendiri (4) “NF” orang tuanya lengkap hanya saja kurang dapat perhatian dari ibunya, guru

kelas pernah mendapatkan laporan dari sang ayah bahwa “NF” sering dibentak ketika melakukan kesalahan jadi hal inilah yang menyebabkan “NF” menjadi kurang percaya diri dalam beberapa hal (5) “AW” ia tinggal bersama neneknya dikarenakan kedua orang tuanya pergi bekerja ke luar negeri sehingga “AW” kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, yang mana peran dari orang tua sangatlah penting dalam memberikan dukungan atau bimbingan kepada anaknya, namun hal tersebut tidak didapatkan sepenuhnya oleh siswa. Kepala sekolah mengatakan hampir semua siswa yang ada dikelas III kemampuan membacanya masih tergolong rendah bahkan tak jarang yang masih mengeja, beliau mengatakan faktor penyebabnya ialah kurangnya pembiasaan dari kelas-kelas sebelumnya, selain itu bimbingan orang tua terhadap anak sangat kurang, di sekolah guru kelas sudah berusaha semaksimal mungkin bahkan sampai mengadakan jam tambahan bagi siswa yang rendah literasi membaca dan menulisnya, namun kembali lagi pada dukungan/bimbingan yang dilakukan orang tua ketika anak berada dirumah, bahkan sekedar membimbing atau mengawasi anak untuk

melakukan latihan pun tidak ada dikarenakan beberapa disibukkan dengan pekerjaan bahkan ada siswa yang tinggal bersama neneknya dikarenakan orangtuanya sedang merantau di luar negeri, ada juga orang tua siswa yang buta huruf sehingga sulit untuk memberikan bimbingan terkait mengulangi ekmbali materi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh siswa pada wawancara tempo hari, yang mana rata-rata jawaban siswa tersebut tidak adanya bimbingan orang tua ketika dirumah, tidak pernah mengulangi lagi pembelajaran yang telah didapatkan ketika di sekolah, bahkan jarang sekali menanyakan kegiatan siswa ketika mereka pulang sekolah, saat pulang hal utama yang mereka lakukan adalah bermain bersama teman dan bermain smartphone (*game online*).

Peran kedua orang tua merupakan hal yang terpenting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak serta perkembangan dalam pembelajaran disekolah, faktor keluarga dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SD Negeri 10 Singkawang.

c. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

1) Rendahnya Minat Menulis Siswa

Rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan disebut minat. Artinya dengan memiliki minat yang tinggi maka seseorang akan senang melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain, apabila siswa sudah memiliki minat menulis yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi pula dalam melakukan pembiasaan serta melatih kemampuan menulisnya sehingga hal inilah yang nantinya akan membuat kemampuan siswa menjadi lebih meningkat lagi khususnya dalam kemampuan literasi menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan dan sesuai dengan indikator yang terlampir pada lembar observasi minat siswa merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, rendahnya minat menulis siswa bisa dilihat dari ketertarikan siswa dalam mengulangi atau menuliskan kembali pembelajaran yang telah didapatkan, dengan rendahnya minat menulis yang dimiliki siswa maka siswa tersebut akan bermalas-malasan karena tidak adanya minat/ketertarikan dari dalam diri siswa untuk melakukan latihan/pembiasaan terhadap kemampuan menulisnya. Pada

saat kegiatan belajar mengajar dikelas sedang berlangsung beberapa siswa terkadang tidak memperhatikan guru kelas yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, beberapa ada yang mengobrol dengan teman, ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri, ketika ditegur oleh guru kelas siswa ini mematuhinya sebentar namun setelah itu mulai lagi. Pada saat guru kelas mengajak siswanya untuk belajar bersama-sama di perpustakaan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan gurunya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas juga mendapati hal yang serupa, guru kelas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, yang mana salah satunya adalah minat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, rendahnya minat membaca dan menulis siswa yang masih kurang terlihat pada saat proses pembelajaran dikelas beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, dan sikap siswa yang kurang serius saat mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mencerna pembelajaran yang telah disampaikan guru kelas. Siswa yang minat menulis tergolong rendah cenderung kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, dengan begitu menjadikan siswa kurang dalam

memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta minat siswa dalam mengulangi atau mempelajari kembali materi yang telah disampaikan ketika di rumah juga masih kurang, dengan kurangnya minat yang dimiliki siswa sehingga itulah yang menyebabkan siswa enggan untuk melatih diri atau melakukan pembiasaan menuliskan kembali pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah, pada akhirnya dapat menjadikan rendahnya minat menulis siswa menjadi salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

Minat yang dimiliki oleh seorang siswa cukup berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dibidang literasi menulis, rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya minat menulis yang dimiliki siswa itu sendiri karena dengan memiliki minat yang tinggi maka siswa akan memiliki ketertarikan dalam melatih diri khususnya pada kemampuan literasi menulis, siswa akan lebih fokus ketika belajar dikelas dan mendengarkan pembelajaran dengan senang hati apabila sudah didasari oleh minat yang tinggi.

## 2) Rendahnya Motivasi Siswa

Motivasi adalah emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai suatu

tujuan. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal agar mencapai suatu tujuan. Berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti lakukan tempo hari memang masih terdapat beberapa siswa yang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah seperti ketika mengikuti pembelajaran, beberapa siswa ini yang kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa diantaranya juga sering tidak fokus dalam belajar dan juga tidak adanya inisiatif siswa untuk membaca maupun menulis diluar jam pembelajaran siswa lebih memilih bermain dilapangan dibandingkan membaca buku di pojok kelas maupun perpustakaan. Pada saat pulang sekolah beberapa siswa ini lebih memilih bermain smartphone (*Game Online*) dibandingkan harus mengulangi kembali pembelajaran yang telah di dapatkan di sekolah. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, yang mana tidak adanya dorongan dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam bidang membaca dan menulis sehingga dapat mengakibatkan rendahnya literasi baca tulis siswa. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang siswa yang mana mendapatkan jawaban yang sesuai dengan hasil

observasi diawal yaitu, beberapa siswa yang tergolong dalam rendahnya kemampuan literasi baca tulisnya cenderung memiliki motivasi yang masih sangat rendah yang mana dengan demikian dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran dikelas, hal ini juga mempengaruhi konsentrasi belajarnya dan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar bahkan ketika pulang ke rumah kegiatan yang paling digemari siswa adalah bermain dan main game, pada saat wawancara tempo hari terdapat 2 orang siswa yang menjawab “main hplah bu” “main FF bu” FF merupakan salah satu nama game online yaitu “Free Fire” yang mana kedua siswa ini menjawab pertanyaan tersebut dengan penuh semangat, lalu 2 siswa lainnya menjawab “langsung main” mereka lebih memilih bermain bersama teman teman dibandingkan mengulangi kembali pembelajaran yang telah didapatkan, ini dikarenakan rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang mana dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

Artinya motivasi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap siswa, agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memiliki motivasi yang tinggi maka siswa akan senang melakukan aktivitas

belajar guna mencapai suatu tujuan yang telah memotivasinya.

d. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Menulis

1) Faktor Keluarga

Orangtua selalu menuntut anak-anak mereka mahir menulis, tetapi mereka juga kurang dalam membantu anak-anak belajar atau melatih kemampuan menulis di rumah. Faktor keluarga juga menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti temukan terkait latar belakang keluarga siswa yang peneliti jadikan narasumber yaitu (1) “AA” orang tuanya lengkap hanya saja laporan dari orang tua siswa ini lebih sering main hp ketika dirumah serta perhatian dari orangtuanya terbagi dikarenakan “AA” ini baru saja memiliki adik bayi, sehingga orangtuanya tidak bisa jika hanya fokus terhadap “AA” (2) “FI” kedua orang tuanya buta huruf selain itu dikarenakan kesibukan orang tua “FI” dalam bekerja sehingga hal tersebut mengakibatkan orangtua kurang dalam membimbing “FI” untuk belajar dirumah (3) “AH” orang tuanya lengkap dan tidak ada masalah hanya saja ketika dikelas “AH” terlalu aktif dalam arti tidak bisa diam dan terkadang suka sibuk sendiri (4) “NF” orang tuanya

lengkap hanya saja kurang dapat perhatian dari ibunya, guru kelas pernah mendapatkan laporan dari sang ayah bahwa “NF” sering dibentak ketika melakukan kesalahan jadi hal inilah yang menyebabkan “NF” menjadi kurang percaya diri dalam beberapa hal (5) “AW” ia tinggal bersama neneknya dikarenakan kedua orang tuanya pergi bekerja ke luar negeri sehingga “AW” kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, yang mana peran dari orang tua sangatlah penting dalam memberikan dukungan atau bimbingan kepada anaknya, namun hal tersebut tidak didapatkan sepenuhnya oleh siswa. Kepala sekolah mengatakan hampir semua siswa yang ada dikelas III kemampuan membacanya masih tergolong rendah bahkan tak jarang yang masih mengeja, beliau mengatakan faktor penyebabnya ialah kurangnya pembiasaan dari kelas-kelas sebelumnya, selain itu bimbingan orang tua terhadap anak sangat kurang, di sekolah guru kelas sudah berusaha semaksimal mungkin bahkan sampai mengadakan jam tambahan bagi siswa yang rendah literasi membaca dan menulisnya, namun kembali lagi pada dukungan/bimbingan yang dilakukan orang tua ketika anak berada dirumah,

bahkan sekedar membimbing atau mengawasi anak untuk melakukan latihan membaca dan menulis pun tidak ada dikarenakan beberapa disibukkan dengan pekerjaan bahkan ada siswa yang tinggal bersama neneknya dikarenakan orangtuanya sedang merantau di luar negeri, ada juga orang tua siswa yang buta huruf sehingga sulit untuk memberikan bimbingan terkait mengulangi ekmbali materi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh siswa pada wawancara tempo hari, yang mana rata-rata jawaban siswa tersebut tidak adanya bimbingan orang tua ketika dirumah, tidak pernah mengulangi lagi pembelajaran yang telah didapatkan ketika di sekolah, bahkan jarang sekali menanyakan kegiatan siswa ketika mereka pulang sekolah, saat pulang hal utama yang mereka lakukan adalah bermain bersama teman dan bermain smartphone (*game online*).

Peran kedua orang tua merupakan hal yang terpenting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak serta perkembangan dalam pembelajaran disekolah, faktor keluarga dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SD Negeri 10 Singkawang.

e. Faktor lain yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Siswa

Selain faktor-faktor yang peneliti paparkan pada kajian teori ternyata peneliti mendapati temuan faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelass III SD Negeri 10 Singkawang, yaitu terdapat dua faktor; (1) pengaruh negatif smartphone, (2) sarana dan prasarana, berikut penjelasannya:

1) Pengaruh Negatif Smartphone

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang siswa kelas III SDN 10 Singkawang mereka cenderung lebih memilih bermain smartphone seperti, menonton dan bermain game online saat pulang sekolah dibandingkan dengan belajar dan melakukan pembiasaan membaca dan menulis. “AA” merupakan salah satu siswa yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini, yang mana orang tuanya sudah memberikan laporan kepada guru kelas dengan mengatakan memang benar bahwa “AA” ini sudah sering main smartphone ketika dirumah dikarenakan ibunya baru saja melahirkan adik “AA” sehingga menjadikan “AA” kurang diperhatikan lagi ketika dirumah. Begitu pula dengan empat siswa yang lainnya saat wawancara a terkait saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang mereka lakukan ada salah satu siswa yang dengan bersemangat menjawab “Main FF lah bu” dengan begitu tampak jelas dampak negatif yang disebabkan

oleh smartphone yang disalah gunakan oleh beberapa siswa ini sehingga mengakibatkan siswa menjadi kecanduan bermain game online lalu melupakan tugas utamanya sebagai seorang siswa yaitu belajar.

Sebenarnya kemajuan teknologi merupakan hal yang baik bagi negara dalam menyesuaikan perkembangan zaman namun, hal tersebut disalahgunakan oleh beberapa siswa yang mana mereka lebih sering bermain game di HP dibandingkan dengan belajar. Hal tersebut menjadi pengaruh negatif bagi beberapa siswa karena terlepas dari pengawasan orang tua sehingga anak dapat bermain hp secara berlebihan sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki siswa kelas III SDN 10 Singkawang.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disiapkan dengan cukup baik untuk menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis, namun dalam penyedian fasilitas sarana dan prasarana masih memiliki keterbatasan seperti, ruang belajar yang kurang sehingga ada beberapa kelas yang berbagi kelas dan ada yang mendapat jadwal masuk siang, selain itu ketersediaan alat peraga yang jumlahnya terbatas akibatnya harus digunakan secara bergantian dan juga ketersedian buku di perpustakaan dominan menyediakan buku utama berupa buku

pembelajaran sedangkan buku pendukung berupa buku cerita hanya sedikit yang mana seharusnya buku cerita lebih diperbanyak karena dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti temukan memang benar adanya, ruang belajar yang tersedia di sekolah masih kurang sehingga mengakibatkan beberapa kelas harus digabung yaitu, kelas I berbagi dengan kelas II, kelas III berbagi dengan kelas IV, pada penelitian kali ini kebetulan peneliti memilih siswa kelas III sebagai subjek penelitian, dengan mendapatkan jadwal masuk siang hal ini terkadang dapat mempengaruhi suasana belajar yang kurang nyaman hal ini dikarenakan masuk siang tentu saja dapat menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda ketika saat masuk sekolah di pagi hari, sehingga kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal dan ada juga ditemukan faktor lainnya.

## 1. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

### a. Intelelegensi Siswa

Intelelegensi siswa atau kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari berpikir rasional itu. (F Suralaga 2021:57). Artinya intelelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, istilah "intelelegensi" sangat familiar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dihadapkan pada pendidikan yang melibatkan berbagai kemampuan intelelegensi. Pendidik harus memiliki kesadaran akan keragaman intelelegensi anak didik mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemahaman keragaman diperlukan. Kecerdasan intelektual, juga dikenal sebagai intelelegensi, adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual yang merupakan bagian dari proses kognitif pada tingkat yang lebih tinggi. Intelektual dianggap sebagai komponen penting dari proses pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun, intelelegensi adalah salah satu elemen perbedaan individual yang perlu diperhatikan. Intelektualitas setiap siswa unik. Anak-anak memiliki

tingkat intelegensi yang tinggi, sedang, dan rendah. Psikologi menyelidiki konsep inteligensi. Pada hakekatnya, semua orang sudah merasa memahami makna intelegensi. Sebagian orang berpendapat bahwa intelegensi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Kehidupan manusia terkait dengan intelegensi. Banyak masalah manusia terkait dengan intelegensi. Interaksi antara intelegensi dan keberhasilan dalam setiap aspek kehidupan tampaknya sangat erat dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan intelegensi saling terkait. Anak-anak dengan intelegensi tinggi biasanya memiliki prestasi yang membanggakan di kelas dan memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil. Kemampuan untuk menyesuaikan diri atau belajar dari pengalaman biasanya disebut intelegensi. Orang hidup dan berinteraksi dalam lingkungan kompleks mereka. Untuk menjaga kelestarian hidupnya, kemampuan untuk menyusuaikan diri dengan lingkungannya diperlukan. Hidupnya ditujukan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan pertumbuhan pribadi. Akibatnya, manusia harus belajar dari pengalaman mereka sendiri. Intelegensi itu, setidaknya, mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan pemahaman dan penggunaan simbol.

Intelegensi adalah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah

atau menyesuaikan diri dengan situasi baru. Orang yang belajar sering menghadapi situasi baru dan masalah. Hal itu memerlukan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan memecahkan masalah. Kemampuan belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui seberapa rendah kemampuan intelegensi siswa ini. Siswa yang membutuhkan waktu yang lama untuk memahami pelajaran adalah contohnya. Berdasarkan hasil penelitian intelegensi siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang, yang mana terdapat beberapa siswa yang tertinggal dengan teman lainnya dikarenakan kemampuan berpikir dan kecerdasan yang dimiliki tiap orang berbeda-beda.

Intelegensi berasal dari dalam, yaitu dari psikologi seseorang. Kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan situasi dengan sangat baik atau efektif dalam waktu singkat dikenal sebagai kecerdasan intelegensi. Berbagai defenisi intelegensi yang diberikan oleh para ahli telah berkembang dari waktu ke waktu. Ini menyebabkan banyak definisi mengalami perubahan kata atau maksudnya, tetapi tetap menekankan aspek kognitif siswa. Kemampuan belajar masing-masing siswa berbeda, yang tentunya akan menyebabkan perbedaan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Siswa yang membutuhkan waktu yang lama untuk

memahami pelajaran dapat dikatakan memiliki intelegensi yang rendah.

Berikut penelitian yang relevan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa diantaranya, Zul Hijjayati Muhammad Makki, dan Itsna Oktaviyanti dalam jurnal ilmiah profesi pendidikan tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III di SDN 3 Sapit” Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat memahami pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erwina Dwi Destianingsih dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi, minat belajar, dan motivasi belajar siswa.

Intelektual dianggap sebagai komponen penting dari proses pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun, intelegensi adalah salah satu elemen perbedaan individual

yang perlu diperhatikan. Intelektualitas setiap siswa unik. Intelelegensi siswa adalah salah satu faktor internal yang menyebabkan siswa memiliki tingkat literasi baca tulis yang rendah. Ini karena beberapa siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi, terutama dalam hal kemampuan literasi baca tulis mereka.

b. Rendahnya Minat Baca Tulis Siswa

Secara sederhana minat, juga dikenal sebagai "*interest*" mengacu pada kecenderungan dan keinginan yang kuat atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, baik itu benda hidup maupun benda mati, disebut minat. Berdasarkan Benediktus, (2017:919) Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Dengan kata lain, minat merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atas dasar rasa suka.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Berdasarkan Tarigan, (2018:143) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan aktivitas tersebut secara sadar, dengan rasa senang, tanpa ada yang menyuruhnya. Kegiatan membaca dan menulis di sekolah tidak hanya dilakukan selama

kelas. Siswa dapat melakukannya di perpustakaan sekolah saat istirahat atau waktu kosong lainnya. Siswa juga dapat melakukannya di rumah dengan bimbingan orang tua mereka. Untuk itu, kegiatan membaca dan menulis harus terus dikembangkan dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, terutama untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi, berbagai masalah sering menghalangi upaya untuk menumbuhkan minat baca tulis pada siswa di sekolah dasar saat ini. Beberapa masalah ini termasuk kecenderungan siswa di sekolah dasar saat ini untuk menganggap membaca sebagai hal yang sulit dan membosankan, serta kekurangan sarana dan sumber bacaan yang memadai.

Minat seseorang terhadap membaca dan menulis sangat memengaruhi kebiasaan mereka membaca dan menulis. Karena jika seseorang membaca dan menulis tanpa keinginan yang kuat, mereka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Sebaliknya, jika seseorang membaca dan menulis sesuai dengan keinginan atau keinginan mereka sendiri, mereka akan membaca dengan sepenuh hati. Jika seseorang sudah terbiasa membaca, mereka akan terus membaca.

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa dalam masih rendah dikarenakan siswa malas berlatih membaca dan menulis. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Oleh karena itu, minat dapat

digambarkan sebagai pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada hal lain. Siswa yang penuh minat akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat, dan mereka akan terus memotivasi diri mereka untuk tertarik pada apa yang mereka pelajari, yang menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan F Suralaga, (2021:66) yang menyatakan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Artinya segala sesuatu yang dilakukan dengan keinginan dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan luar diri dengan sesuatu. Hubungan yang lebih kuat atau dekat dengan diri sendiri semakin besar minatnya. Artinya minat adalah suatu perasaan suka atau ketertarikan pada sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Semakin minat seseorang dalam sesuatu hal, seseorang akan menjadikannya kebiasaan yang dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Apabila siswa memiliki minat dalam membaca dan menulis, mereka akan dengan senang hati membuat rutinitas membaca dan menulis. Pada akhirnya, mereka akan menjadi terbiasa dengan membaca dan menulis.

Berikut penelitian yang relevan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa diantaranya, Erwina Dwi Destianingsih (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis

Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang kedua yang menyebabkan kemampuan baca-tulis siswa rendah adalah rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05 memiliki minat belajar yang rendah. Selama observasi siswa kelas 3 jarang ada yang mempunyai inisiatif untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun non pelajaran. Selain itu saat pembelajaran berlangsung keenam siswa ini susah untuk fokus, mereka lebih suka bermain atau mengobrol daripada membaca buku yang ada di atas meja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Reliavirli Rusti dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas 5 di SDN 1 Kalibunder adalah: (1) Rendahnya minat membaca, (2) Sarana dan prasarana yang kurang, (3) Hubungan dalam keluarga, (4) Pengaruh Hp dan televisi, (5) Guru belum memaksimalkan model dalam pembelajaran membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, minat sendiri sangat penting. Dengan minat yang kuat, siswa akan sangat tertarik untuk membaca dan menulis. Pada akhirnya,

menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai kebiasaan atau keharusan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Siswa yang sangat tertarik pada belajar akan mencerahkan semua perhatian mereka untuk belajar. Minat ini dapat ditunjukkan dengan mengatakan bahwa mereka lebih menyukai sesuatu daripada yang lain. Mereka yang belajar dengan penuh minat akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat, dan mereka akan terus memotivasi diri mereka untuk belajar menulis dan membaca, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan baca tulis mereka.

c. Rendahnya Motivasi Siswa

Berdasarkan F Suralaga, (2021:64) motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Artinya motivasi merupakan sebagai kondisi dari dalam diri seseorang yang mampu membangkitkan serta mengarahkan yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan.

Motivasi adalah komponen yang mempengaruhi prestasi siswa. Jika siswa dimotivasi, mereka akan berusaha lebih keras, tekun, dan penuh perhatian selama proses belajar. Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah dorongan untuk belajar. Motivasi pada dasarnya adalah upaya yang disadari untuk mendorong, mendorong, dan mempertahankan tingkah laku

seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong dan menggerakkan kegiatan belajar. Dengan motivasi ini, siswa akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut F Suralaga (2021:65-66) Secara umum, motivasi dibagi menjadi dua bagian: motivasi interinsik dan eksterinsik, masing-masing dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Motivasi interinsik

Motivasi interinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri. Misalnya, siswa yang termotivasi secara interinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena mereka menyukainya dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dianggap penting. Mereka belajar dengan keras karena mereka menyukainya sehingga mereka dapat menguasai materi tersebut.

### 2. Motivasi eksterinsik

Motivasi eksterinsik adalah kekuatan yang menggerakan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (diluar kegiatan yang dilakukan). Incentif dari sumber luar, seperti penghargaan dan hukuman, sering memengaruhi motivasi eksterinsik. Misalnya, seorang siswa dapat berusaha keras untuk ujian dengan tujuan mendapatkan nilai bagus.

Untuk aktivitas dan prestasi tertentu, siswa yang termotivasi secara eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukan mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan. Pada dasarnya, motivasi mereka untuk melakukan sesuatu adalah untuk mencapai tujuan yang berbeda daripada mencapai tujuan utama dari kegiatan belajar, seperti menguasai materi atau konsep yang dipelajari.

Berikut penelitian yang relevan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa diantaranya, Siti Rohani dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa salah satunya yaitu: Kurang motivasi dari diri sendiri Untuk mengikuti pembelajaran, anak seringkali kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan, sering tidak fokus dalam belajar dan bahkn anak malas untuk membut tugas yang diberikan guru.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zul Hijjayati, Muhammad Makki, Itsna Oktaviyanti dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan

literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit dibebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Seseorang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab siswa yang kurang berbakat dalam membaca dan menulis adalah kurangnya motivasi.

## 2. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

### a. Fakor Keluarga

Orang tua adalah bagian terdekat dari keluarga, sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak, dan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga sangat diperlukan selama proses perkembangan minat tersebut. Orang tua, khususnya, adalah orang yang paling penting bagi anak untuk berkembang.

Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya termasuk tidak memerhatikan kemajuan belajar anak, tidak

memerhatikan kepentingan dan kebutuhan anak untuk belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memerhatikan kemajuan belajar anak, dan tidak mengetahui kesulitan dan kesulitan belajar anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, dan mereka adalah salah satu orang yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pembinaan dan perhatian yang baik selama proses belajar anak. Salah satu hal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak mereka.

Berdasarkan Putra, (2020:27) dukungan orang tua adalah kesadaran bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak mereka secara terus menerus dengan membantu anak mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti perhatian, rasa aman, dan dukungan finansial. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membangun anaknya, salah satunya adalah menumbuhkan minat dalam membaca dan menulis. Orang tua dapat membantu anak dengan mengajak mereka membaca dan menulis bersama, sehingga mereka lebih mahir dalam membaca dan menulis. Salah satu cara untuk mendorong minat baca anak adalah dengan menyediakan sumber bacaan yang sesuai dengan mereka.

Salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa rendahnya literasi baca tulis adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat siswa, peran orang tua dianggap sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi siswa. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, termasuk memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan kasih sayang, dan pengajaran atau pelatihan dalam belajar. Orang tua adalah guru pertama anak.

Berikut penelitian yang relevan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa diantaranya, Erwina Dwi Destianingsih (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05. Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan baca-tulis siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Firdasu Ferdiansyah dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo dengan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Baca Tulis Siswa Mts Salafiyah Kerek” Faktor faktor sosial

tersebut diantaranya adalah intensitas keterlibatan orang tua, intensitas sosialisasi, intensitas reinforcement, dan intensitas penggunaan media massa. Penelitian ini kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari faktor-faktor sosial tersebut apakah benar mempengaruhi tingkat literasi baca tulis siswa Mts Salafiyah Kerek. Menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi. Ditemukan bahwa secara bersama-sama atau serentak faktor-faktor sosial tersebut mempengaruhi literasi baca tulis siswa sebesar 36%. Apabila secara mandiri antara faktor-faktor sosial tersebut, intensitas ketelitian orang tua, intensitas sosialisasi dan intensitas penggunaan media massa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi baca tulis siswa. Sedangkan intensitas reinforcement dinyatakan tidak berpengaruh terhadap literasi baca tulis siswa Mts Salafiyah Kerek.

Siswa yang hanya dididik di sekolah berbeda dengan siswa yang dididik di rumah oleh orang tua atau dari sekolah. Siswa yang menerima perhatian dan dukungan dari orang tua akan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak menerima perhatian dan dukungan dari orang tua.

3. Faktor lain Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa
  - a. Pengaruh Negatif Smartphone

Berdasarkan Kuswandi, dalam Putra, A (2021) Pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat

ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat dunia. Artinya kemajuan serta perkembangan teknologi memiliki dampak yang begitu besar bagi pada dunia ini. Pada satu sisi, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini membuat orang senang karena mereka dapat mengakses dan mencari informasi dengan cepat dan murah. Namun, hal ini sangat penting karena pesatnya kemajuan ini dapat berdampak negatif pada anak-anak muda, terutama mereka yang lebih muda. HP adalah salah satu jenis kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang paling pesat di dunia saat ini. Kemajuan teknologi ini membawa banyak keuntungan dan kemudahan.

Smartphone adalah salah satu kemajuan teknologi yang dapat diakses dengan mudah. Penggunaan smartphone bermanfaat, antara lain membantu anak-anak meningkatkan kreativitas dan kecerdasan mereka, tetapi jika digunakan terlalu banyak atau diakses untuk hal-hal yang merugikan, penggunaan smartphone dapat berdampak negatif. Berdasarkan Ramadhani, (2020:97) salah satu dampak negatif dari penggunaan smartphone yaitu mampu menyebabkan perilaku anak kurang baik, apabila dalam penggunaannya tidak ada pengawasan yang tepat dari orang tua. Jika anak-anak sering menggunakan smartphone secara berlebihan, itu akan berdampak negatif pada mereka.

Smartphone tidak hanya memiliki efek negatif pada anak-anak, tetapi juga memiliki efek positif pada pola pikir mereka, seperti membantu mereka mengatur respons mereka saat bermain, mengembangkan strategi untuk permainan, dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka saat diawasi dengan baik. Namun, dampak negatif yang mempengaruhi perkembangan anak lebih mendominasi daripada keuntungan. Meskipun demikian, penggunaan HP di sekolah jika digunakan untuk tujuan belajar sangat menguntungkan karena membantu siswa menemukan informasi yang meningkatkan pengetahuan mereka. Kenyataannya hari ini sedikit sekali siswa. Yang menggunakan fungsi dari smartphone tersebut sebagai media pembelajaran justru kebanyakan mereka gunakan untuk menonton video, mendengarkan musik, main game, whatsapp, dan facebook-an. Sehingga hal ini berdampak terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III.

Berikut penelitian yang relevan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa diantaranya, Erwina Dwi Destianingsih (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal kedua yang menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis siswa rendah adalah pengaruh televisi dan HP. Selain itu, pengembangan teknologi HP juga dapat

mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zul Hijjayati, Muhammad Makki, Itsna Oktaviyanti dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit dibebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

#### b. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan M Arifin (2023:44) mengatakan fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Sebuah lembaga dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar

mengajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas di sekolah sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif dan lancar pembelajaran di kelas.

Menurut Rismayani, (2021:139) Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung sebagai menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk didalamnya adalah satuan pendidikan, sekolah atau madrasah. Semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan dan memudahkan dan memudahkan pembelajaran dikenal sebagai fasilitas sekolah. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan, termasuk perabot, peralatan, media, buku, dan sumber belajar lainnya. Selain itu, satuan pendidikan harus memiliki semua fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ini termasuk lahan, kelas, pendidik, pimpinan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat kreatif, dan ruang lain.

Pendidikan sangat buruk di Indonesia, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai atau rusak, yang sangat memprihatinkan, terutama di daerah terpencil. Karena itu, fasilitas

untuk kegiatan belajar mengajar jauh dari tidak layak untuk pembelajaran. Hal ini sama dengan fasilitas yang tidak memadai, seperti gedung kelas yang bocor, bangku yang rusak, atau tidak mencukupi. Jika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, maka akan ada masalah pendidikan yang rendah karena keterbatasan fasilitas dan pembelajaran sekolah.

Salah satu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, yang dapat membantu proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan ialah semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

S Arikunto dalam Kurin (2021:130) menyatakan bahwa sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar dan teratur, efektif dan efisien seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk proses belajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi dan lain-lain

Berikut penelitian yang relevan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa diantaranya, Ervin Reliavirli Rusti dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk mempercepat atau memperlancar pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mendukung semua jenis fungsionalitas. Sarana dan Prasarana yang lengkap dapat menunjang dan mempercepat tujuan yang ingin dicapai, tetapi jika sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rista Guna Winata Sari dengan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Penghambat Siswa Kelas 3 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Di sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 sudah berjalan sejak lama namun belum maksimal, karena rendahnya minat dari dalam diri siswa. 2) Kolaborasi antara pihak internal dan eksternal sudah terjalin dengan baik. 3) Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis antara lain adalah rendahnya minat dari dalam diri siswa, kurangnya

pembiasaan membaca buku, selalu membutuhkan motivasi dan dorongan dari guru, dan sarana prasarana belum memadai.